

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 PEJATEN TAHUN AJARAN 2020/2021

I NENGAH WARSA

SD Negeri 3 Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam upaya meningkatkan Hasil belajar matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pejaten Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Pejaten pada mata pelajaran matematika kelas V Semester I tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 3 Pejaten yang banyaknya 23 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran *snowball throwing* pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pejaten, dapat meningkatkan Hasil belajar matematika siswa. Dari skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 65% dan pada siklus II menjadi 81%. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 52% dan pada siklus II menjadi 91%.

Kata Kunci : hasil belajar, matematika, *snowball throwing*.

PENDAHULUAN

Peran siswa dalam konteks pembelajaran konstruktivisme ketika pembelajaran berpusat pada siswa adalah belajar dan mencari sendiri arti dari materi yang mereka pelajari yang merupakan proses penyesuaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka dan siswa sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Degeng (2000 ; 7) menyatakan Pada dimensi Konstruktivistik, pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk meladeni pertanyaan atau pandangan siswa. Dengan demikian, aktivitas belajar lebih didasarkan pada data primer dan bahan manipulatif dengan penekanan pada keterampilan berpikir kritis, seperti; analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, dan mengipotesis. Jadi tujuan pembelajaran konstruktivistik sangat menekankan pada proses pembelajaran disamping juga hasil belajar siswa. Suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan apabila model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh seorang guru. Dengan demikian

pemilihan sebuah model pembelajaran merupakan bagian penting dalam merencanakan atau mendesain pembelajaran, agar terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber belajar lainnya.

Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual siswa yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut ; (a) Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. (b) Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. (c) Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. (d) Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. (Anom ; 2014). Lebih lanjut Anom memaparkan lebih

jauh selain hal tersebut bahwa peran guru harus bisa menjadi teladan.

Menurut Anom (2014) Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

Dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan tugas individu. Hal ini dilakukan karena terbatasnya pemahaman guru akan pengetahuan tentang pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran dikelas tidak berlangsung optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar sebelumnya pada mata pelajaran matematika masih dibawah standar ketuntasan 70 (Dokumen nilai ulangan umum). Hasil Belajar siswa dari 23 siswa yang memperoleh nilai diatas 70 hanya 10 (44%), selebihnya 13 (56%) siswa masih dibawah standar terendah 70. Persoalannya, bukan hanya karena kemampuan siswa yang rendah, namun perlu dikaji faktor yang paling mendasar dalam mempengaruhi rendahnya Hasil Belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut teridentifikasi masalah seperti ; (1) rendahnya hasil belajar siswa, (2) strategi guru dalam membelajarkan siswa masih belum optimal,

(3) guru kurang menguasai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan model dan pengembangan media pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran yang diserasikan dengan pengembangan media pembelajaran yang sesuai sebagai pusat mediator utama dalam proses transformasi pembelajaran. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya, sehingga nantinya akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar. Salah satu model yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *snowball throwing* yang dapat mengembangkan siswa untuk menyelesaikan masalah, bernalar, komunikasi, kepercayaan diri dan representasi (Trianto; 1993). Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan belajar yang lengkap.

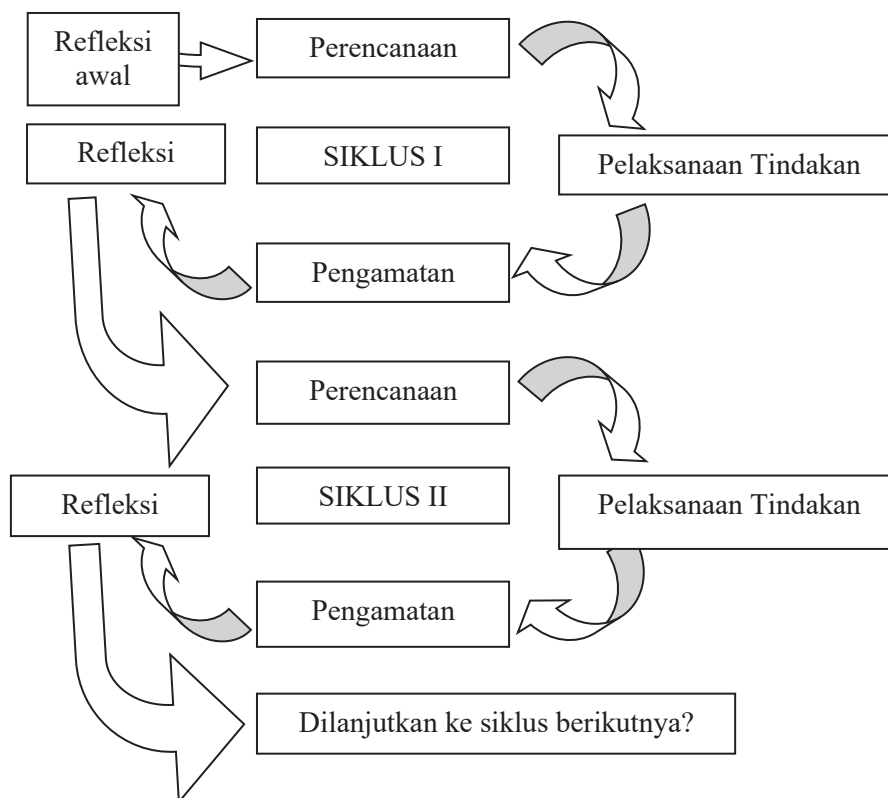
Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menerapkan Model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika dengan melaksanakan penelitian yang berjudul **"penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Pejaten Tabanan tahun Ajaran 2020/2021"**.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di SD Negeri 3 Pejaten Kediri Tabanan pada Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Dikatakan demikian karena penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan tindakan yang disengaja. Terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan, meliputi merancang atau merencanakan,

melaksanakan atau melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi.

Adapun tahapan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan seperti bagan berikut ini:



Gambar 1. Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan bentuk data yang diinginkan, data yang diperoleh haruslah valid dan reliabel. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka data yang diperlukan adalah data hasil belajar siswa. Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dipilih tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, atau, d) dimana butir soal berjumlah 40 butir soal 20 butir untuk siklus I dan 20 siklus berikutnya demikian juga berlaku kelipatannya sesuai banyak siklus yang dilakukan. Tes ini mengungkapkan tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Analisis data di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tabel Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data	Metode	Instrumen	Sumber	Sifat Data
Hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika	Tes	Perangkat tes	Siswa	Interval (skor)

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data hasil belajar dan motivasi belajar siswa, sebagai berikut.

1. Mentabulasikan data hasil penelitian tindakan yang telah diberikan pada setiap akhir siklus berupa tes hasil belajar.

$$1) \text{ Nilai } (N) = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 2) Mencari rata-rata hasil belajar dengan cara mencari mean, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ (Agung, 2005:95)}$$

- 3) Mencari persentase rata-rata (M%) adalah sebagai berikut.

$$M (\%) = \left[\frac{M}{SMI} \right] \times 100\% \quad \dots(\text{Agung, 2005:96})$$

- 4) Menentukan persentase ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyak siswa tuntas (sesuai KKM)}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

2. Setelah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi dibawah ini:

Tabel 2. Tabel Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Nilai/Persentase	Kriteria Hasil Belajar Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 90	Tinggi
3	65 – 79	Sedang
4	55 – 64	Rendah
5	0 – 54	Sangat Rendah

Diadaptasi dari Agung (2005:97)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Semester I di SD Negeri 3 Pejaten tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data mengenai hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

Sebelum diterapkan Model pembelajaran *snowball throwing*, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal untuk mengetahui nilai Hasil belajar matematika siswa kelas V Semester I SD Negeri 3 Pejaten. Berdasarkan refleksi awal, hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.00.

Beberapa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan Hasil belajar matematika pada siklus II menjadi 81% yang tergolong pada kategori tinggi dan tingkat ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 91%. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang secara penuh melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, guru

hanya sebagai fasilitator dan mediator. Model pembelajaran *snowball throwing* menempatkan siswa dalam kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatifitas yang tinggi sehingga dapat menambah semangat belajar siswa untuk belajar pada Pembelajaran matematika yang dapat diserap secara optimal oleh siswa.

Adanya perbedaan sintak, sumber belajar dan metode ajar dari kedua pembelajaran. Sintak pembelajaran model *snowball throwing* jelas dan konsisten yaitu; (1) Penyampaian tujuan dan motivasi, (2) Menyampaikan informasi, (3) Pembagian peserta didik dalam kelompok, (4) Membimbing kelompok kerja dan belajar, (5) evaluasi, (6) Memberi penghargaan. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum saat ini yang lebih banyak mengarah pada aktivitas belajar siswa dalam memenuhi kepentingan pencapaian proses dan hasil belajar. Sedangkan pembelajaran konvensional tidak menggunakan sintak yang pasti, hanya menyesuaikan dengan keinginan guru pada saat membelajarkan siswa. sehingga siswa cenderung hanya sebagai pelaku belajar yang pasif.

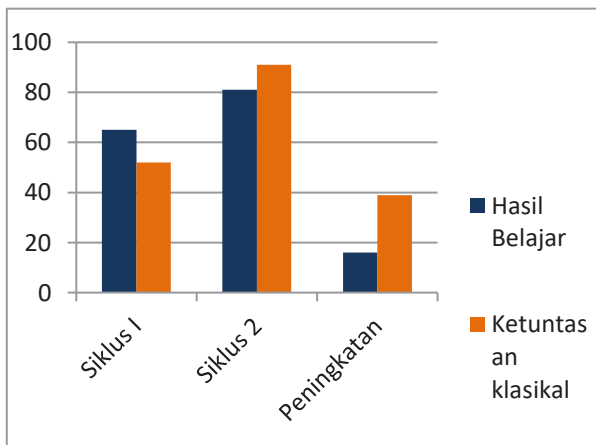
Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan Hasil belajar matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pejaten Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari analisis diatas dapat dipaparkan tingkatan Hasil belajar matematika siswa kelas V Semester I setelah dilaksanakan siklus II, didapat Mean adalah 81 dan M (%) sebesar 81% dapat digolongkan dalam kriteria Tinggi (80% – 90%). Ketuntasan klasikal 91% siswa mencapai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematikasebesar 70 Sehingga PTK dinyatakan berhasil.

Tabel 2: Tabel Data Peningkatan Hasil belajar matematika Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Siklus I dan Siklus II

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil Belajar Siswa	65%	81%	16%
Ketuntasan Klasikal	52%	91%	39%

Untuk lebih jelasnya data peningkatan Hasil belajar matematika Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada digram berikut.



Gambar 2. Histogram Data Peningkatan Hasil belajar matematika Siswa Kelas V SDN 3 Pejaten Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan Hasil belajar matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pejaten . Dari skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 65% dan pada siklus II menjadi 81%. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 52% dan pada siklus II menjadi 91%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom.2014.*Peran Guru Dalam Pembelajaran*. Tersedia pada <http://anomsblg.wordpress.com/profesi-kependidikan/peran-guru-dalam-pembelajaran/>(diakses 22 Mei 2020).
- Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri.
- Amin, Siti Maghfirotn. 2006. Pengembangan Buku Panduan Guru untuk Pembelajaran Matematika yang Melibatkan Kecerdasan Intrapribadi dan Interpribadi. Surabaya: Disertasi. Tidak dipublikasikan.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, dan Suharsimi. 2010. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Debdikbud. 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Debdikbud)
- Depdiknas. 2011. *Pendekatan KTSP SD*. Jakarta: BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan)
- Degeng I Nyoman S. 2000. *Apllay Aproach*.Malang:Universitas Negeri Malang
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Endang Sri Astuti, Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta : PT Grasindo
- Istiqomah. 2006. Pembelajaran Teams Game Tournaments. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persad
- Jamarah,B.S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- John W Santrock, 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*; Alih Bahasa Sinto
- Gagne, Robert M. 2003. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutarto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin: Tulip.
- Koyan. 2011. *Assessment dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Maning. 2004. *Pendekatan Pembelajaran Efektif dan Strategi Proses Pembelajaran*. Jakarta :Gramedia.
- Moedjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Munawar, Indra. 2009. "Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)". Tersedia Pada:<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. (diakses tanggal 12 desember 2014).
- Nurkencana, W. & Sunartana. 1993. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Popham, W.J. 1992. *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2010. *Pendekatan – pendekatan Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.
- Sardiman. (2003). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2006. PMRI: Pembelajaran yang Mengembangkan Penalaran, Kreativitas dan Kepribadian Siswa. Makalah Workshop Pembelajaran Matematika di MI Nurur Rohmah tanggal 8 Mei 2006.
- Streefland, Lees. 1991. *Realistic Mathematics Education in Primary School*. Utrech: Freudenthal Institute.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana.2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, Nana.2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan Kesebelas*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana.2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat Ahmad.2014.Taksonomi Bloom. Tersedia pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/30/taksonomi-perilaku-individu/> (diakses 4 januari 2014).
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Pendidikan*.Yogyakarta: Kanisius
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendela Pendidikan Tinggi Direktorat Ketanagaan.
- Trianto.2009. *Mendesain Pendekatan Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta : Kencana.
- Trianto.2012. *MendesainPendekatan Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group